

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat berperan penting dalam kehidupan manusia karena selain menuntut ilmu menjadi suatu kewajiban yang harus dilaksanakan bagi setiap muslim, Allah SWT telah berjanji akan meninggikan derajat orang-orang yang berilmu. Salah satu firman Allah SWT dalam Qs. Mujadallah ayat 11, Artinya : *“Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majelis", maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”*

Pendidikan merupakan suatu proses mempengaruhi peserta didik untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sehingga diharapkan peserta didik dapat berfungsi dalam kehidupan bermasyarakat. Pemerintah pada saat ini gencar memperbaiki mutu pendidikan melalui pengembangan sistem pendidikan diantaranya pada kurikulum 2013 dan UU tentang sistem pendidikan (Yanti, Sukarmin, & Suparmi, 2015).

Tujuan pendidikan nasional dalam UU tentang sistem pendidikan yaitu pendidikan nasional yang berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter peserta didik serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa untuk berkembangannya potensi

peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, sehat, mandiri, kreatif, cakap, bertanggung jawab dan demokratis (Sisdiknas, 2003).

Undang-undang pendidikan nasional di atas menjelaskan bahwa pemerintah melalui undang-undang menekankan pada pentingnya pembangunan karakter peserta didik, dengan tujuan pendidikan nasional yang terpenting untuk melahirkan manusia yang beriman dan bertaqwa. Puncak karakter islami seorang muslim terletak pada ketaqwaannya, dan indikator ketaqwaan berada pada akhlak. Bangsa yang beradab merupakan bangsa yang maju dan tujuan pendidikan saat ini adalah membentuk peserta didik yang berkarakter islami, yaitu peserta didik yang memiliki akhlak budi pekerti yang luhur. Karakter dibangun berdasarkan pemahaman tentang hakikat dan struktur kepribadian peserta didik secara integral. Sehingga peserta didik berkarakter islami merupakan gambaran peserta didik yang ideal yang memiliki kecerdasan spiritual yang seharusnya ditekankan dalam pendidikan (Ali, Sunarno, & Sukarmin, 2015).

Pelajaran fisika pada dasarnya dapat membentuk karakter ilmiah pada peserta didik namun selain itu pelajaran fisika memiliki karakter religius, demokratis, kecerdasan, ketangguhan, kejujuran, inovatif, kepedulian, rasa ingin tau, logis, kritis, kreatif, disiplin, bertanggung jawab dan kemandirian. Sehingga dengan mempelajari ilmu fisika dapat membentuk karakter islami pada peserta didik. Oleh sebab itu, perlu dikembangkannya bahan ajar yang dapat meningkatkan dan menumbuhkan kesadaran peserta didik dari aspek intelektual, spiritual maupun emosional (Ali dkk., 2015).

Bahan ajar adalah seperangkat sarana pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan dan evaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik guna mencapai tujuan yang diharapkan. Bahan ajar berperan penting dalam kegiatan belajar mengajar, belajar sangat memerlukan sumber belajar sebagai media utama untuk mendapatkan ilmu, dapat berupa buku, lembar kerja peserta didik, modul, komik atau media cetak lainnya, baik media elektronik maupun media online (Darmaja, 2017).

Bahan ajar seperti modul merupakan media yang cocok bagi peserta didik untuk digunakan secara mandiri bagi peserta didik ataupun dibimbing oleh guru didalam kelas. Modul adalah sarana atau media pembelajaran yang di dalamnya berupa materi, metode dan evaluasi. Menurut Brooks & Brooks (1999) modul juga merupakan sarana pembelajaran dalam bentuk tertulis yang disusun secara terstruktur dan sistematis dengan memuat materi belajar, berkenaan dengan kegiatan belajar mandiri peserta didik karena konsep yang belajarnya berciri dan terperinci. Sehingga pendapat ini menegaskan bahwa dalam proses pembelajaran diperlukan modul sebagai pelengkap dari buku paket peserta didik.

Hasil dari Pra penelitian yang dilakukan di SMA N 11 Palembang diperoleh hasil wawancara dengan Ibu Evalea, S.Pd., MM dalam proses pembelajaran di sekolah yaitu bahan ajar yang digunakan hanya berupa buku paket serta internet sebagai referensi lainnya namun pendidik belum pernah menggukan dan membuat bahan ajar tambahan yang dirancang sendiri seperti lks, modul dan lainnya. Hasil dari penyebaran angket pra penelitian kepada peserta didik yang dilakukan peneliti diperoleh hasil bahwa proses

pembelajaran fisika masih bersifat konvensional, sehingga kurangnya minat belajar fisika bagi peserta didik. Pendidik dalam menyampaikan materi fisika hanya terfokus pada materi yang terdapat dalam buku paket saja, pendidik juga jarang mengaitkan materi dengan nilai-nilai agama pada saat proses pembelajaran fisika, belum ada bahan ajar fisika berbasis nilai karakter islami yang dapat menjadi referensi peserta didik maupun pendidik dalam meningkatkan rasa keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

Pembelajaran fisika kelas XI SMA/MA menggunakan kurikulum 2013 terdapat KD 3.9 yaitu menganalisis gejala pemanasan global, efek rumah kaca, dan perubahan iklim serta dampaknya bagi kehidupan dan lingkungan. Materi pemanasan global dianggap sangat penting demi memberikan pengetahuan kepada peserta didik mengenai fenomena pemanasan global, penyebab, dampak dan usaha mengulanginya. Seiring dengan perkembangan zaman, pengetahuan mengenai pemanasan global sangat dibutuhkan bagi para peserta didik demi keberlangsungan hidup di masa kini dan masa depan. Pembelajaran fisika pada materi pemanasan global menjadikan peserta didik ikut serta dalam usaha memelihara dan melestarikan lingkungan (Ulfah, Fatmala, Asyisyifa, Yulianti, & others, 2017). Hal ini menunjukkan bahwa bahan ajar materi pemanasan global sangat diperlukan apalagi untuk melatih peserta didik membiasakan diri meningkatkan nilai-nilai karakter islami.

Berdasarkan data angket dan hasil wawancara tersebut maka peneliti telah mengembangkan “Modul Fisika Berbasis Nilai-Nilai Karakter Islami Pada Materi Gejala Pemanasan Global”, yang bertujuan untuk menumbuhkan

karakter islami agar terwujudnya peserta didik yang cerdas secara intelektual, emosional dan spiritual.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan, antara lain:

1. Kegiatan belajar mengajar fisika di sekolah masih berorientasi *teacher center*.
2. Bahan ajar tambahan yang digunakan di sekolah sangat terbatas.
3. Pendidik dalam bidang pembelajaran fisika belum menggunakan bahan ajar tambahan berupa modul.
4. Sumber ajar yang digunakan hanya memuat sisi sains saja belum berbasis nilai-nilai karakter islami.

C. Rumusan Masalah

Setelah uraian tersebut maka didapatkan rumusan masalah yang dikaji, sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan modul fisika berbasis nilai-nilai karakter islami pada materi Gejala Pemanasan Global?
2. Bagaimana kevalidan modul fisika berbasis nilai-nilai karakter islami pada materi Gejala Pemanasan Global?
3. Bagaimana respon pendidik dan peserta didik di SMAN 11 Palembang terhadap kemenarikan modul fisika berbasis nilai-nilai karakter islami pada materi Gejala Pemanasan Global?

D. Batasan Masalah

Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Modul yang dikembangkan pada materi gejala pemanasan global untuk peserta didik kelas XI SMA/MA.
2. Penyusunan modul berbasis nilai-nilai karakter islami
3. Penanaman karakter dalam bentuk materi, kegiatan maupun nasihat diri.
4. Modul yang dikembangkan untuk materi Gejala Pemanasan Global
5. Modul dikembangkan dengan metode pengembangan FOUR-D sampai dengan 3 tahap yaitu, *Define* (pendefinisian), *Design* (perancangan), dan *Develop* (pengembangan).

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah adapun tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti, sebagai berikut:

1. Mengetahui pengembangan modul fisika berbasis nilai-nilai karakter islami pada materi gejala pemanasan global yang valid
2. Mengetahui kevalidan modul fisika berbasis nilai-nilai karakter islami pada materi Gejala Pemanasan Global
3. Mengetahui respon pendidik dan peserta didik di SMAN 11 Palembang terhadap kemenarikan modul fisika berbasis nilai-nilai karakter islami pada materi Gejala Pemanasan Global

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memiliki manfaat, antara lain:

1. Pendidik
 - a. Memberikan gambaran kepada pendidik bagaimana pengembangan modul berbasis nilai-nilai karakter islami.
 - b. Memacu pendidik untuk bisa mengembangkan sumber belajar yang dapat meningkatkan nilai-nilai keislaman.
2. Peserta didik
 - a. Melalui penelitian pengembangan modul ini, peneliti mengharapkan peserta didik antusias dalam mengikuti serta memahami materi pembelajaran fisika sehingga dapat membentuk karakter peserta didik dengan nilai-nilai islami.
 - b. Modul fisika berbasis nilai-nilai karakter islami pada materi Gejala Pemanasan Global diharapkan bahwa peserta didik akan lebih mahir untuk memecahkan permasalahan pada materi gejala pemanasan global.
3. Peneliti
 - a. Menambah wawasan serta pengetahuan peneliti bagaimana cara pembuatan modul fisika berbasis nilai-nilai karakter islami pada materi Gejala Pemanasan Global.
 - b. Memahami konsep pembelajaran fisika dan cara meningkatkan nilai karakter islami bagi peserta didik pada saat kegiatan pembelajaran.
4. Bagi Universitas
 - a. Hasil dari penelitian ini sangat diharapkan berguna bagi lembaga kependidikan dan pendidik khususnya dalam bidang fisika agar proses

pembelajaran lebih bermakna baik secara keislaman serta menyenangkan bagi peserta didik.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran serta sumber inspirasi baru bagi lembaga kependidikan Islam sebagai referensi bahan ajar tambahan berupa modul fisika berbasis nilai-nilai karakter islami pada materi gejala pemanasan global.